

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

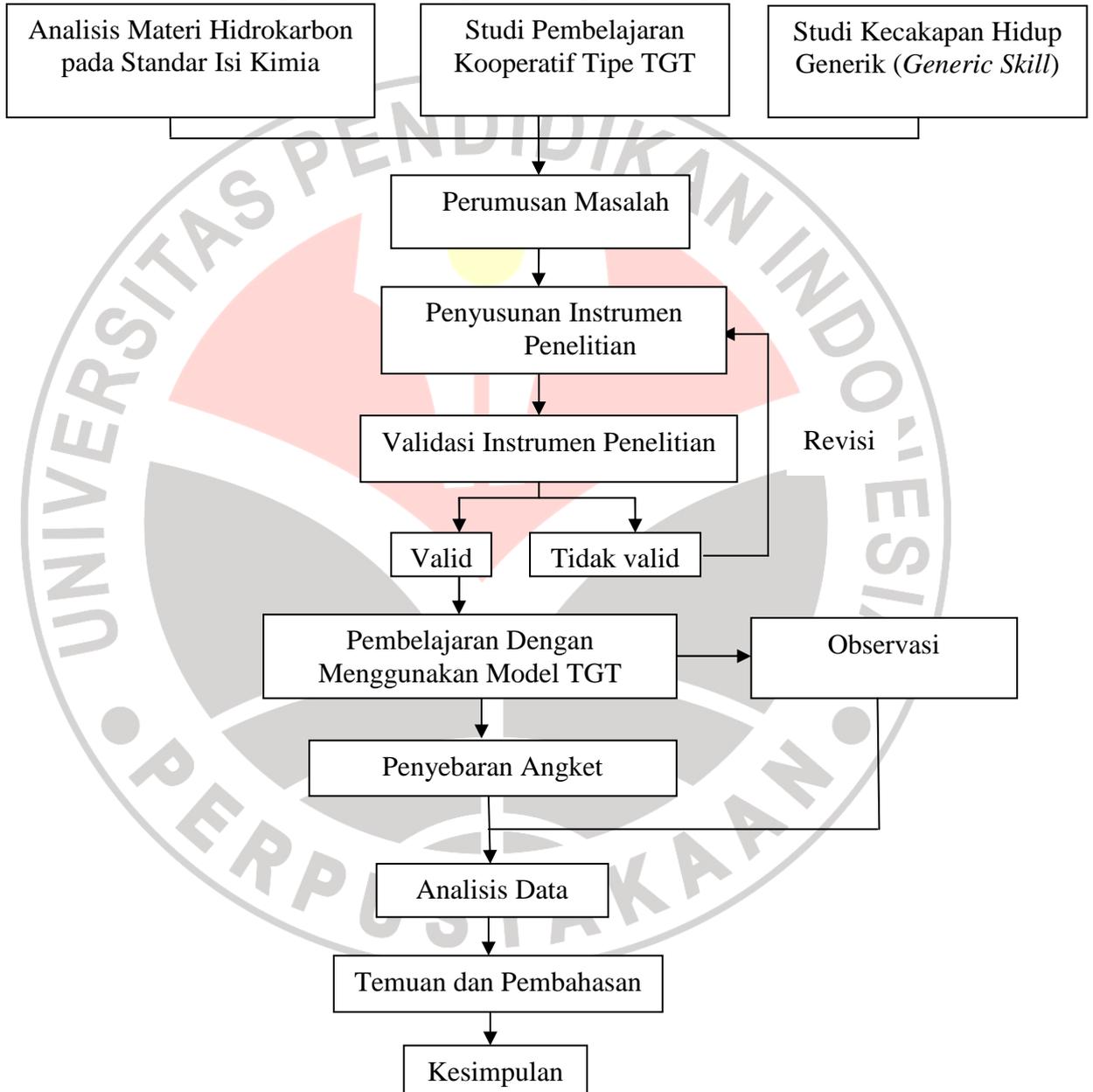
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung (Purnamasari, 2009). Penelitian deskriptif dirancang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki pada masa sekarang. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya (Yuliani, 2007).

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Analisa kerja dan aktivitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki aktivitas dan pekerjaan manusia yang dalam hal ini berupa aspek kecakapan generik siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media *Chem-Card* Kombinatorial.

B. Alur Penelitian

Agar penelitian berjalan secara sistematis, maka disusun suatu alur penelitian, yaitu gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X semester 2 tahun ajaran 2008/2009 sebanyak satu kelas beserta seorang guru kimia di salah satu SMA di kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, dan skala sikap.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aspek-aspek kecakapan hidup generik siswa selama pembelajaran berlangsung, baik aspek kecakapan personal (menyadari tentang potensi dan eksistensi diri) maupun aspek kecakapan sosial (komunikasi lisan, dan kerjasama). Adapun untuk kecakapan berpikir, hanya kecakapan menggali dan menemukan informasi juga mengambil keputusan saja yang diukur melalui pengamatan, sementara aspek lainnya diukur melalui angket yang diisi siswa.

2. Angket

Angket digunakan untuk menjaring kecakapan hidup siswa sehari-hari, yang tidak dapat teramati melalui lembar observasi. Angket yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala Likert. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator kecakapan hidup generik siswa yang teraktualisasi melalui sikap sehari-hari. Pilihan jawaban respon siswa dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Untuk menghindari sikap keragu-

raguan pada diri siswa, maka kategori ragu-ragu (R) tidak diikutsertakan. Angket ini diberikan setelah keseluruhan tahapan pelaksanaan selesai dilakukan. Pengisian angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengisian angket dilakukan oleh siswa.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Menganalisis materi pembelajaran mengenai Hidrokarbon pada Standar Isi kimia
 - b. Studi tentang model TGT
 - c. Studi mengenai kecakapan hidup, khususnya kecakapan hidup generik (*generic life skill*)
 - d. Membuat instrumen penelitian
 - e. Menguji validitas instrumen penelitian
 - f. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - g. Mengurus perizinan penelitian, dan memberikan informasi kepada guru bidang studi kimia mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - h. Menentukan kelas yang dijadikan subyek penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahap pemotretan pembelajaran hidrokarbon dengan menggunakan model TGT. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali

pertemuan. Pertemuan pertama mengenai pengertian, klasifikasi dan tatanama pada hidrokarbon. Pertemuan kedua mengenai isomer pada alkana, alkena, dan alkuna. Pada pembelajaran di kedua pertemuan ini, masing-masing dilakukan beberapa dalam empat tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplanasi, tahap turnamen akademik, dan tahap evaluasi.

Pada saat proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap kegiatan siswa oleh observer berdasarkan format observasi yang telah ditentukan. Setelah pembelajaran, siswa mengisi angket.

3. Tahap Akhir

Tahapan ini meliputi analisis data yang diperoleh dari penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk temuan hasil penelitian. Hasil temuan ini kemudian diuraikan secara deskriptif dalam pembahasan, kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sesuai dengan format observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh enam orang observer, dimana observer mengamati empat orang siswa. Untuk mengamati kecakapan hidup generik siswa secara lebih detail, dilakukan juga perekaman dengan pengambilan video selama pembelajaran berlangsung. Sementara pengisian data angket kecakapan hidup dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari lembar observasi dan angket yang diisi siswa kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data Observasi

- a. Memberikan skor pada setiap aktivitas yang diamati, yaitu satu jika ya (✓), dan nol jika tidak.
- b. Mengubah skor mentah ke dalam nilai persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- c. Menentukan kategori kemampuan siswa untuk tiap aspek kecakapan hidup generik siswa berdasarkan skala kategori penilaian yang dapat dilihat pada

Tabel 3.1

Tabel 3.1. Skala Kategori Kemampuan

Nilai (%)	Kategori
$S \leq 20$	Sangat kurang
$21 \leq S \leq 40$	Kurang
$41 \leq S \leq 60$	Cukup
$61 \leq S \leq 80$	Baik
$81 \leq S \leq 100$	Sangat baik

(Arikunto, 2005)

- d. Menentukan persentase sebaran jumlah siswa pada tiap aspek kecakapan hidup generik siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Sebaran siswa (\%)} = \frac{\text{siswa yang melaksanakan kegiatan}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- e. Menafsirkan nilai-nilai persentase pada setiap aspek kecakapan hidup generik siswa berdasarkan Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Tafsiran Persentase Sebaran Siswa

Sebaran siswa (%)	Tafsiran
0	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51 – 75	Sebagian besar
76 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruh

(Koentjaraningrat, 1996)

2. Data Angket

Pernyataan-pernyataan dalam angket kecakapan hidup generik siswa diolah berdasarkan skala tes Likert, yang bisa dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Skor Skala Likert

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Arikunto, 2006)

Skor yang telah didapat melalui penghitungan berdasarkan skala tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kategori persentasi nilai siswa pada Tabel 3.1.